

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN KELOMPOK BANK PERSERO DAN KELOMPOK BANK BUSN DEvisa

PERIODE 2001 S/D 2016

*H. M. Atep Effiana Taufik

Dosen STISIP Banten Raya Pandeglang

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara dua kelompok bank terbesar di Indonesia, yaitu kelompok bank Persero yang beranggotakan 4 (empat) bank dan kelompok bank BUSN Devisa yang beranggotakan 42 (empat puluh dua) bank, dengan periode penelitian selama 16 tahun (2001-2016). Melalui data sekunder yang diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diterbitkan oleh BI/OJK dilakukan pengolahan data uji statistik normalitas data, uji one way- Anova, dan uji beda varian, serta uji beda rata-rata.

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel CAR, ROA, NIM, dan LDR menunjukkan bahwa kinerja keuangan kelompok bank Persero lebih baik dibandingkan dengan kelompok bank BUSN Devisa, sedangkan untuk variabel NPL dan BOPO menunjukkan kinerja keuangan kelompok bank BUSN Devisa lebih baik dibandingkan dengan kelompok bank Persero. Berdasarkan uji beda varian diperoleh nilai F signifikansi pada variabel CAR (0,798), ROA (0,817), NIM (0,545), dan LDR (0,889) yang berarti bahwa persamaan varian dapat diasumsikan (*equal variances assumed*), sedangkan untuk uji beda varian pada variabel NPL dan BOPO diperoleh F signifikansi sebesar (0,010) dan (0,003) bahwa persamaan varian tidak dapat diasumsikan (*equal variances not assumed*).

Nilai uji beda rata-rata dari kedua kelompok sampel bank menunjukkan signifikansi CAR sebesar (0,960), BOPO sebesar (0,875), dan LDR sebesar (0,753), yang berarti $p > 0,05$ maka kedua kelompok bank sampel mempunyai rata-rata CAR, BOPO dan LDR yang tidak berbeda signifikan. Dengan demikian menerima H_0 dan menolak H_1 ; H_5 ; dan H_6 , yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator kinerja keuangan CAR, BOPO dan LDR. Sedangkan untuk nilai signifikansi NPL yaitu sebesar (0,007), ROA sebesar (0,004), dan NIM sebesar (0,038) yang berarti $p < 0,05$, maka kedua kelompok bank sampel (Persero dan BUSN Devisa) mempunyai rata-rata yang berbeda (signifikan) pada variabel NPL, ROA dan NIM. Dengan demikian menolak H_0 dan mendukung H_2 ; H_3 ; dan H_4 , yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator kinerja keuangan NPL, ROA dan NIM.

Kata kunci: CAR, ROA, NIM, NPL, BOPO, LDR

I. PENDAHULUAN

Bank sebagai lembaga intermediasi yang menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya. Dalam menjalankan kegiatan usahanya ini perbankan menggunakan tehnik masing-masing dalam rangka memperluas pasar. Tingkat persaingan yang sangat ketat terjadi di lingkungan industri perbankan, memaksa perbankan untuk membiayai kegiatan operasionalnya berusaha menghimpun dana sebanyak banyaknya dengan mematok tarif bunga dana yang tinggi dan menawarkan berbagai macam fasilitas kemudahan bertransaksi. Disisi lain bank pun harus mendapatkan keuntungan dengan cara melepas dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang sudah pasti tingkat suku bunganya harus diatas tingkat suku bunga dana.

Regulasi di dunia perbankan khususnya yang menyangkut kemudahan untuk mendirikan bank menyebabkan semakin maraknya pertumbuhan industri bank di Indonesia, dan adanya kebebasan yang diberikan kepada perbankan untuk menentukan tarif bunga

masing masing. Apabila tidak dikelola dengan baik dan salah dalam bertindak dapat menyebabkan bank jatuh kedalam kebangkrutan akibat dari tingginya tingkat kemacetan kredit.

Permasalahan perbankan di Indonesia pada saat ini antara lain karena disebabkan oleh depresiasi rupiah, dan masih tingginya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia yang berdampak terhadap tingginya suku bunga kredit. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, dan penyaluran kredit yang tidak berdasarkan kepada prinsip kehati-hatian serta kecukupan modal sendiri yang tidak mengcover operasional bank dapat mnyebabkan kinerja bank menurun.

Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yang lebih dikenal dengan nama CAMEL, yaitu aspek 1) *capital*; 2) *assets*; 3) *management*; 4) *earnings*; dan, 5) *liquidity*. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio-rasio keuangan, dan rasio dari aspek-aspek tersebut dapat menunjukkan tingkat kesehatan bank. Secara empiris tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan model CAMEL dapat

diuji sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu: Homson (1991) dalam Wilopo (2001) yang menguji manfaat rasio keuangan CAMEL dalam memprediksi kegagalan bank di USA pada tahun 1980an dengan menggunakan alat statistik regresi logit, Whalen dan Thomson (1988) dalam Wilopo (2001) menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun rating bank, dan di Indonesia Surifah (1999) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan CAMEL.

Menganalisis kinerja keuangan bank itu menarik, tetapi untuk membandingkan kinerja antara beberapa bank justru lebih menarik. Dengan membandingkan laporan kinerja keuangan antara bank dapat diperoleh manfaat diketahuinya bank yang mampu memaksimalkan kreativitas dalam memuaskan konsumen dengan layanan. Dan yang menjadi tujuan akhirnya adalah performa bank yang baik, yang dapat dipercaya oleh masyarakat dan para investor sehingga dapat memberikan reaksi yang positif sebagai bank tujuan investasi.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan relevan

dengan subjek, maksud dan tujuan peneliti diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Marsuki, Pahlevi dan Maat Pono, (2011) hasil penelitian menyatakan jika diukur dari rasio-rasio CAR, RORA, NPM, ROA dan OR, ternyata tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional. Namun jika dilihat dari LDR dan CM Ratio, ternyata terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, (2012) menyatakan bahwa terdapat perbedaan variabel CAR dan NPL antara bank swasta, bank pemerintah dan bank asing. Namun tidak terdapat perbedaan variabel BOPO, ROA, ROE dan LDR antara bank swasta, bank pemerintah dan bank asing. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Vivi Putri Maharani & Chairil Afandy, (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta ditinjau dari rasio keuangan LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan PDN, tetapi Terdapat perbedaan yang signifikan antara bank pemerintah dengan bank swasta ditinjau dari rasio keuangan NIM.

Witra Octifane, DR. Hadri,

SE, SH, MM, MH, Ak, CPA. & Rofika, SE, M.Si, Ak (2014) menyatakan terdapat perbedaan kinerja perbankan Swasta dan perbankan Pemerintah pada rasio CAR, NPL, ROE, BOPO dan LDR. Sedangkan pada ROA tidak terdapat perbedaan antara bank Pemerintah dan bank Swasta, dan Christania Graciella Angel, (2014) meneliti berdasarkan penentuan tingkat kesehatan bank menurut CAMEL dan hasil pengujian perbandingan nilai rata-rata kinerja, bank campuran lebih unggul dibandingkan dengan kinerja bank asing, dan bank asing lebih unggul dibandingkan dengan kinerja bank nasional. Sehingga bank nasional memiliki kinerja yang terendah dibandingkan dengan kinerja bank campuran dan bank asing. Perbedaan signifikan antara kinerja bank nasional dan bank asing terletak pada rasio CAR dan NIM, bank nasional dan bank campuran terletak pada rasio NPL, bank asing dan bank campuran terletak pada rasio ROA.

Auddy Teddy Pangalila, Parengkuan Tommy & Jantje Sepang (2015) menyatakan hasil penelitian dengan menggunakan rasio keuangan (LDR, DER, ROA, ROE, NPM) melalui alat analisis yang digunakan Independent Sample T test, menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan namun tidak signifikan antara kinerja keuangan Bank Mandiri, Bank Central Asia, dan Bank Cimb Niaga. Sebaiknya Bank Mandiri, Bank BCA, Bank CIMB Niaga meningkatkan kinerja keuangan agar dapat menarik perhatian para investor sehingga dapat mempertahankan predikatnya sebagai bank yang memiliki asset terbesar di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian atas perbandingan kinerja keuangan perbankan. Untuk itu peneliti ingin memberikan bukti empiris sebagai pembanding yang akan membahas tentang bagaimana perbandingan kinerja dengan mempergunakan indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Return On Asstes (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Rasio Biaya Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, pada kelompok bank persero dan kelompok bank BUSN Devisa selama periode 2001-2016.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. CAR (*Capital Adquacy Ratio*)

Untuk menilai permodalan menurut Kasmir (2013:44) adalah didasarkan pada CAR (*Capital Adquasi Ratio*), yaitu perbandingan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Acuan untuk menghitung jumlah ATMR berpedoman kepada Surat Edaran bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 tentang Pedoman perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko. Sedangkan untuk jumlah minimum modal yang harus disediakan perbankan (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum-KPMM) didasarkan PBI No. 15/12/PBI/2013

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio CAR berpatokan kepada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNO tanggal 25 Oktober 2011 yaitu:

2.1.2. ROA (*Return On Asset*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan

manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen nak dalam hal mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan/atau menekan biaya.

Pemahaman rentabilitas menurut Kasmir (2013:45) adalah merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba-nya. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Rumus yang diginakan untuk menilai ROA menurut Surat

Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNO tanggal 25 Oktober 2011 yaitu:

2.1.3. NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio NIM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2012: 328). Yang dimaksud net income adalah pendapatan bunga bersih, yang diperoleh dari pendapatan bunga pinjaman dikurangi beban bunga simpanan. Semakin besar rasio

ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rumus NIM yaitu Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNO tanggal 25 Oktober 2011:

2.1.4. NPL (*Non Performing Loan*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kualitas aset produktif sehubungan dengan aset produktif bermasalah. Semakin rendah rasio NPL menunjukkan kualitas aset produktif yang semakin baik (Rochmawan, 2004: 42). Komponen yang dijadikan penghitungan adalah aset produktif yang diklasifikasikan meliputi dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Rumus yang digunakan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNO tanggal 25 Oktober 2011

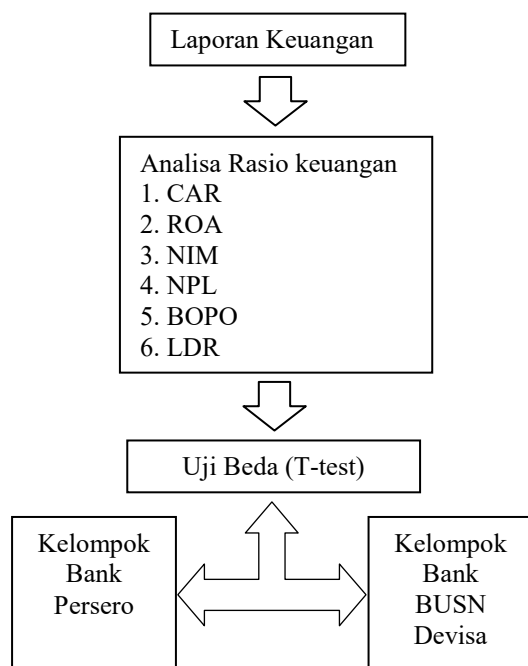
2.1.5. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Untuk rumusan rasio BOPO adalah Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNO tanggal 25 Oktober 2011

2.1.6. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Aspek likuiditas adalah kemampuan bank untuk dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai (Kasmir, 2013:45). Rumus untuk menghitung LDR menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNO tanggal 25 Oktober 2011 adalah:

2.2. Kerangka Pemikiran



2.3. Hipotesis

1. Perbedaan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Kelompok Bank Persero dan Kelompok Bank BUSN Devisa

Sering disebut sebagai rasio permodalan dan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Sehingga menjadikan kewajiban bagi bank untuk menyediakan dan memelihara modal minimum dalam suatu proporsi tertentu dari Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Penelitian yang pernah dilakukan tentang penggunaan rasio CAR dalam perbandingan

kinerja keuangan adalah seperti yang pernah dilakukan oleh Christiana Graciella Angel (2014) yang meneliti tentang perbandingan kinerja pada bank nasional, bank campuran dan bank asing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2004-2014, yang menyatakan adanya perbedaan CAR secara signifikan antara bank umum (nasional), bank asing dan bank campuran. Namun masih terolong dalam kriteria yang sehat (hasil raftio >8). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Wahyuni (2016) terhadap indikator kapital menunjukan rasio permodalan (CAR) pada tiga negara ASEAN memiliki

persamaan yang tidak jauh berbeda pada kinerja keuangan antara perbankan Indonesia, Thailand dan Filipina.

H1 : Terdapat perbedaan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada kelompok bank Pesero dan kelompok Bank BUSN Devisa.

2. Perbedaan ROA (*Return On Asstes*) pada Kelompok Bank Persero dan Kelompok Bank BUSN Devisa.

Rasio *Return On Asstes* (ROA) digunakan untuk

mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola total aset yang tersedia untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Semakin tinggi ROA semakin besar pula tingkat kemampuan manajemen mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (laba). Peningkatan atau penurunan ROA mempengaruhi minat para investor yang akan berakhir pada putusan investasi yang diambil, dan hal ini akan mampu mempengaruhi harga pasar saham (Riyanto, 2007: 345). Penelitian Mawengkang (2013) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada ROA antara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional. Dan Vivi Putri Maharani & Chairil Afandy (2014) menyatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio keuangan ROA. Hasil yang sama ditemukan oleh Anggun Wahyuni (2016), dengan menggunakan indikator risk earning pada rasio ROA yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank

secara keseluruhan memiliki perbedaan kinerja keuangan pada tiga negara ASEAN antara perbankan Indonesia, Thailand dan Filipina.

H2 : Terdapat perbedaan rasio ROA (*Return On Asstes*) pada kelompok Bank Pesero dan kelompok Bank BUSN Devisa

3. Perbedaan NIM (*Net Interest Margin*) pada Kelompok Bank Persero dan Kelompok Bank BUSN Devisa

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, yang diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin tinggi rasio NIM maka jumlah pendapatan bunga atas aktiva produktif semakin baik, tapi sebaliknya bila rasio NIM menurun menunjukkan penerimaan bunga bersih kecil yang disebabkan oleh kondisi aset produktif dengan tingkat masalah yang tinggi.

Fitra Hayati (2013) dalam hasil penelitiannya berpendapat bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank devisa

dengan bank non devisa pada indikator NIM. Sedangkan Vivi Putri Maharani & Chairil Afandy (2014) menemukan adanya perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio *Net Interest Margin* (NIM). Hasil yang sama dikemukakan berdasarkan penelitian Aggun Wahyuni (2016), yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada rasio NIM antara perbankan di Indonesia, Thailand dan bank di Filipina.

H3 : Terdapat perbedaan rasio NIM (*Net Interest Margin*) pada kelompok bank Pesero dan bank BUSN Devisa

4. Perbedaan NPL (*Non Performing Loan*) pada Kelompok Bank Persero dan Kelompok Bank BUSN Devisa

Dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat ditunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan. Sehingga semakin tinggi rasio ini akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, namun sebaliknya bila

rasio ini semakin kecil menunjukkan kinerja manajemen dalam hal penyaluran kredit semakin baik dan berkualitas serta kemungkinan pencapaian laba yang tinggi dapat diperoleh.

Berdasarkan peneliti Fitra Hayati (2013) yang menyatakan terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa untuk rasio NPL. Sedangkan menurut Vivi Putri Maharani & Chairil Afandy (2014), tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta dari rasio keuangan Non Performing Loan (NPL). Dan penelitian Aggun Wahyuni (2016) menemukan NPL yang mempunyai rata-rata berbeda (signifikan) kinerja keuangan pada tiga negara ASEAN antara perbankan Indonesia, Thailand dan Filipina.

H4 : Terdapat perbedaan rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada kelompok bank Pesero dan kelompok bank BUSN Devisa

5. Perbedaan Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) pada Kelompok Bank Persero dan Kelompok Bank BUSN Devisa.

Rasio BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2005). Semakin rendah rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank (Almilia dan Herdiningstyas, 2005). Berdasarkan penelitian Tanggungan (2013), menyatakan bahwa tidak berbeda secara signifikan kinerja keuangan berdasarkan rasio BOPO pada kelompok bank pemerintah dan swasta. Fitra Hayati (2013) berpendapat tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan bank devisa dengan bank non devisa untuk pengukuran dengan rasio BOPO. Pendapat yang sama dikemukakan oleh peneliti Vivi Putri Maharani & Chairil Afandy (2014) yang menyatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank pemerintah dengan bank swasta pada rasio BOPO.

H5 : Terdapat perbedaan rasio BOPO (Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional) pada

kelompok bank Pesero dan kelompok bank BUSN Devisa

6. Perbedaan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada Kelompok Bank Pesero dan Kelompok Bank BUSN Devisa.

Rasio LDR (*Loan to Deposits Ratio*) merupakan perbandingan antara total kredit (loan) yang diberikan terhadap jumlah simpanan (deposit) yang diterima (Kuncoro, 2002: 285), Semakin tinggi rasio LDR, maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut. Sedangkan menurut Dendawijaya (2003: 118), untuk mengukur kemampuan bank dari total kredit yang diberikan dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk penyaluran kredit. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karena sejumlah dana telah digunakan dalam porsi yang besar untuk disalurkan dalam bentuk kredit.

Tanggungan (2012) memperoleh bukti empiris bahwa, tidak terdapat perbedaan

angka rasio LDR antara bank pemerintah dan bank swasta. Fitra Hayati (2013) berpendapat tidak terdapat perbedaan variansi pada data perbandingan kinerja keuangan bank devisa dengan bank non devisa pada rasio LDR. Peneliti Vivi Putri Maharani & Chairil Afandy (2014) menyatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada rasio LDR antara bank pemerintah dengan bank swasta. Sedangkan penelitian dengan hasil yang berbeda dikemukakan oleh Anggun Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa pada pengukuran rasio LDR mempunyai rata-rata yang berbeda (signifikan) atas kinerja keuangan pada tiga negara ASEAN, antara perbankan Indonesia, Thailand dan Filipina. H6 : Terdapat perbedaan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada kelompok bank pesero dan kelompok bank BUSN Devisa.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok bank Pesero dan kelompok Bank Umum Swasta

Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang dipilih secara purposive sampling dengan pemilihan kriteria: merupakan perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan berkala LBU (Laporan Bank Umum) secara terus menerus selama tahun 2001-2016, Data merupakan data final pada saat dipublikasikan dengan tahun buku yang berakhir ada 31 Desember agar menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam perhitungan rasio keuangan. Untuk memudahkan data penelitian diambil dari Data Statistik Bank Umum berdasarkan kegiatan usaha dalam website OJK: <http://www.ojk.go.id>. Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 4 (empat) bank dari kelompok Bank Pesero, dan 42 bank dari kelompok bank Umum Swasta Nasional.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dokumenter (*documentary data*), dimana data ini berupa literatur pendukung dan penelitian terdahulu. Data-data dokumenter tersebut diperoleh dari data sekunder (*secondary data*) yang merupakan sumber penelitian

yang diperoleh oleh peneliti.

3.3. Teknis Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melakukan pengumpulan data sekunder, dimana pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data dari sumber kedua seperti nama perusahaan perbankan, gambaran umum kegiatan usaha, laporan keuangan dan sebagainya. Data pendukung juga diambil dari jurnal jurnal dan internet yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian dan bersifat masih terkini pada kurun waktu 2001- 2016. Cara yang kedua untuk pengumpulan data adalah dengan melakukan studi kepustakaan dengan membaca, mempelajari, serta mendalami berbagai literature yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan data residual yang diuji dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) test melalui pengukuran $\alpha=5\%$. Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih

besar dari 0,05 maka data dikatakan normal (Ghozali, 2011). Normalitas dapat diuji dengan berbagai cara, diantaranya dengan normal probability plot (Cooper dan Emory, 2003:69), yaitu membandingkan plot nilai residual dari data actual dengan plot distribusi normal. Pada pendekatan ini, distribusi normal akan ditunjukkan dalam garis diagonal, sedangkan residual dari data actual akan diplot sesuai dengan distribusinya. Jika plotting data actual terletak pada garis diagonal tersebut atau mendekatinya, berarti data actual tersebut berdistribusikan normal.

3.4.2. Uji Statistik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan cara menilai tingkat kinerja bank melalui rasio-rasio keuangan yang meliputi CAR, ROA, NIM, NPL, BOPO, LDR dan EPS, dan selanjutnya dianalisa secara statistik menggunakan model t-tabel, dengan rumus sebagai berikut:

a. Uji T-Berpasangan (Paired t-test)

Untuk pembuktian hipotesis perbandingan (komparatif) yang dimiliki, dilakukan dengan menggunakan metode uji *paired t-test*. Alasan

penulis mempergunakan metode ini adalah karena pada prinsipnya *t-test* merupakan suatu teknik statistik yang digunakan secara luas untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua kelompok sampel dengan membandingkan hasil masing masing nilai tengahnya (*mean*). Sampel dalam uji beda *t-test* dibagi dua menjadi (Sugiyono, 2009: 234) :

1) Sampel yang berkorelasi (berhubungan)

Sampel kategori ini biasanya dipergunakan dalam penelitian eksperimen. Sampel berkorelasi diartikan sebagai sebuah sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan, misalnya sebelum dan sesudah perlakuan.

2) Sampel yang independent (tidak saling berhubungan)

Sampel independen adalah sampel yang tidak berkaitan satu sama lain atau dengan kata lain berasal dari dua populasi yang berbeda atau kelompok subyeknya berbeda. Untuk melakukan uji beda *t-test*, penulis mendasarkan pertimbangan ada tidaknya perbedaan signifikan antara dua

kelompok sampel apabila. Untuk menentukan nilai *t* pada metode perbandingan dua variabel bebas (*independent t-test*) , dilakukan dengan formulasi (Riduwan, 2009: 165)

$$t = (\bar{x} - \bar{y}) \sqrt{\frac{u = n(n - 1)}{\sum_{u=1}^n (\hat{X}_1 - \hat{Y}_2)^2}}$$

Dimana :

t = Nilai koefisien korelasi X1 dan X2

n = Jumlah Sampel

\bar{x} = Rata-rata sampel ke - 1

\bar{y} = Rata - rata sampel ke - 2

a) Pengujian Terhadap Hipotesis Pertama (H1)

Pada pengujian hipotesis pertama ini digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan CAR antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa. Hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan CAR antara kelompok Bank Persero dengan Kelompok Bank BUSN Devisa.

H_1 = Terdapat perbedaan CAR

antara kelompok Bank Persero dengan Kelompok Bank BUSN Devisa.

Maka:

a. Apabila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ $\alpha = 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan CAR antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa.

b. Apabila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan CAR antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devis.

b) Pengujian Terhadap Hipotesis

Kedua (H_2)

Pada pengujian hipotesis kedua ini digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan ROA antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa. Hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan ROA antara kelompok Bank Persero dengan Kelompok Bank BUSN Devisa.

H_2 = Terdapat perbedaan ROA antara kelompok Bank Persero dengan Kelompok Bank BUSN Devisa.

Maka:

a. Apabila t hitung $>$ t tabel atau probabilitas $<$ $\alpha = 0,05$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan ROA antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa.

b. Apabila t hitung $<$ t tabel atau probabilitas $>$ $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan ROA antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa.

c) Pengujian Terhadap Hipotesis Ketiga (H_3)

Pada pengujian hipotesis ketiga ini digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan NIM antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa. Hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan NIM antara kelompok Bank

Persero dengan Kelompok Bank BUSN Devisa.

H3 = Terdapat perbedaan NIM antara kelompok Bank Persero dengan Kelompok Bank BUSN Devisa.

Maka:

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H3 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan NIM antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa.

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> \alpha = 0,05$ mmaka H_0 diterima dan H3 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan NIM antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa.

d) Pengujian Terhadap Hipotesis Keempat (H4)

Pada pengujian hipotesis keempat ini digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan NPL antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa. Hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan

NPL antara kelompok Bank Persero dengan Kelompok Bank BUSN Devisa.

H4 = Terdapat perbedaan NPL antara kelompok Bank Persero dengan Kelompok Bank BUSN Devisa. Maka:

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H4 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan NPL antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa.

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> \alpha = 0,05$ mmaka H_0 diterima dan H4 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan ROA antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa.

e) Pengujian Terhadap Hipotesis Kelima (H5)

Pada pengujian hipotesis kelima ini digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan BOPO antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa. Hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat

perbedaan BOPO antara kelompok Bank Persero dengan Kelompok Bank BUSN Devisa.

H5 = Terdapat perbedaan CAR antara kelompok Bank Persero dengan Kelompok Bank BUSN Devisa Maka:

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H5 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan BOPO antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa.

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> \alpha = 0,05$ mmaka H_0 diterima dan H5 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan BOPO antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa.

f) Pengujian Terhadap Hipotesis Keenam (H6)

Pada pengujian hipotesis keenam ini digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan LDR antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa. Hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan LDR antara kelompok Bank Persero dengan Kelompok Bank BUSN Devisa.

H6 = Terdapat perbedaan LDR antara kelompok Bank Persero dengan Kelompok Bank BUSN Devisa.

Maka:

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka H6 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan LDR antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa.

b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> \alpha = 0,05$ mmaka H_0 diterima dan H6 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan LDR antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data berujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan data

residual yang diuji dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) test melalui pengukuran $\alpha = 5\%$. Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) lebih

besar dari 0,05 maka data dikatakan normal (Ghozali, 2011). Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini:

Tabel 4.2.
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

Indikator	Kelompok Bank	N	Mean	Standar Deviasi	Sig	Keterangan
CAR	Persero	16	17,91	2,60	,903	Normal
	BUSN Devisa	16	17,86	2,74	,778	Normal
NPL	Persero	16	3,52	1,66	,533	Normal
	BUSN Devisa	16	2,25	0,52	,979	Normal
NIM	Persero	16	2,89	0,76	,929	Normal
	BUSN Devisa	16	2,06	0,73	,386	Normal
ROA	Persero	16	5,57	0,92	,182	Normal
	BUSN Devisa	16	4,93	0,73	,217	Normal
BOPO	Persero	16	85,81	11,80	,503	Normal
	BUSN Devisa	16	85,27	6,45	,995	Normal
LDR	Persero	16	64,97	19,59	,837	Normal
	BUSN Devisa	16	67,15	19,19	,279	Normal

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan 4.2. tersebut diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test dengan significance 0,05 menunjukkan seluruh variabel indikator (CAR, ROA, NIM, NPL, BOPO dan LDR) pada kelompok bank Persero dan bank BUSN Devisa dengan nilai $\alpha > 0,05$,

artinya semua data terdistribusi secara normal dan layak untuk dilakukan uji beda yang akan dilakukan dengan parametrik One-Way ANOVA.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji variabel dependen

untuk mengetahui apakah variabel memiliki varian yang sama dalam setiap kategori variabel independen (Ghozali, 2011). Hasil uji homogenitas tersebut dapat dilihat pada 4.3. dibawah ini:

Tabel 4.3.
Test of Mohogeneity of Variances

	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
CAR	,067	1	30	,798
NPL	7,538	1	30	,010
ROA	,054	1	30	,817
NIM	,374	1	30	,545
BOPO	10,194	1	30	,003
LDR	,020	1	30	,889

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil *Levene test* pada tabel 4.3. diatas menunjukkan bahwa nilai *F-test* sebesar 0,067 (CAR) ; 7,538 (NPL) ; 0,054 (ROA) ; 0,374 (NIM) ; 10,194 (BOPO) ; dan 0,020 (LDR). Untuk variabel CAR, NPL, ROA, NIM, dan LDR tidak signifikan pada 0,05 atau ($p >$

0,05) yang berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak yang menyatakan variance sama, berarti asumsi ANOVA terpenuhi. Data terdistribusi homogen kecuali NPL dengan nilai sig 0,10 dan BOPO dengan nilai sig 0,003 atau kedua variabel ini $p < 0,05$. Menurut (Ghozali, 2011: 75) apabila ada data yang tidak homogen, sepanjang grup memiliki ukuran sampel yang sama maka tidak fatal untuk ANOVA dan analisis masih dapat diteruskan. Sedangkan untuk ke empat variabel kinerja keuangan lainnya yaitu CAR, ROA, NIM, dan LDR mempunyai nilai sig. $> 0,05$. Untuk itu dilakukan uji variabel dependen untuk mengetahui apakah variabel memiliki varian yang sama antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa terdistribusi homogen

3. Pengutesis

a. Uji Onejin Hipo -Way ANOVA

Tabel 4.4.
Uji Hipotesis One Way ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
CAR	Between Groups	,019	1	,019	,003	,960
	Within Group	213,955	30	7,132		
	Total	213,974	31			

NPL	Between Groups	12,891	1	12,891	8,548	,007
	Within Group	45,242	30	1,508		
	Total	58,132	31			
ROA	Between Groups	5,536	1	5,536	9,910	,004
	Within Group	16,759	30	,559		
	Total	22,296	31			
NIM	Between Groups	3,264	1	3,264	4,730	,038
	Within Group	20,703	30	,690		
	Total	23,967	31			
BOPO	Between Groups	2,258	1	2,258	,025	,875
	Within Group	2710,547	30	90,352		
	Total	2712,804	31			
LDR	Between Groups	37,954	1	37,954	,101	,753
	Within Group	11280,687	30	376,023		
	Total	11318,641	31			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Pada tabel 4.4. di atas terlihat bahwa nilai F hitung NPL sebesar 8,548 dan nilai F tabel adalah 3,63 atau 8,548 (F hitung) > 3,63 (F tabel) dengan probabilitas 0,007 yang berarti $p < 0,05$ maka kedua kelompok bank (Persero dengan BUSN Devisa) sampel mempunyai rata-rata NPL yang berbeda (signifikan). Nilai F hitung ROA sebesar 9,910 nilai F tabel adalah 3,63 atau 9,910 (F hitung) > 3,63 (F tabel) dengan probabilitas 0,004 yang berarti $p < 0,05$, maka kedua

kelompok bank (Persero dengan BUSN Devisa) sampel mempunyai rata-rata ROA yang berbeda (signifikan). Dan nilai F hitung NIM yaitu sebesar 4,730 nilai F tabel adalah 3,63 atau 4,730 (F hitung) > 3,63 (F tabel) dengan probabilitas 0,038 yang berarti $p < 0,05$, maka kedua kelompok bank (Persero dengan BUSN Devisa) sampel mempunyai rata-rata NIM yang berbeda (signifikan). Dari kedua kelompok sampel bank mempunyai rata-rata NPL, ROA dan NIM yang

berbeda (signifikan). Dengan demikian menolak H0 dan mendukung H2 ; H3 ; dan H4, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator kinerja keuangan NPL, ROA dan NIM antara kelompok bank Persero dengan kelompok Bank BUSN Devisa.

Sedangkan nilai uji atas F hitung CAR sebesar 0,001 nilai F tabel adalah 3,63 atau 0,001 (F hitung) < 3,63 (F tabel) dengan probabilitas 0,960 yang berarti $p > 0,05$ maka kedua kelompok bank sampel mempunyai rata-rata CAR yang tidak berbeda. Nilai F hitung BOPO sebesar 0,025 nilai F tabel adalah 3,63 atau 0,025 (F hitung) < 3,63 (F tabel) dengan probabilitas 0,875 yang berarti $p > 0,05$ maka kedua kelompok bank sampel mempunyai rata-rata BOPO yang tidak berbeda. Dan nilai F hitung LDR sebesar 0,101 nilai F tabel adalah 3,63 atau 0,101 (F hitung) < 3,63 (F tabel) dengan probabilitas

sebesar 0,753 yang berarti $p > 0,05$ maka kedua kelompok bank sampel mempunyai rata-rata LDR yang tidak berbeda. Dari kedua kelompok sampel bank mempunyai rata-rata CAR, BOPO, dan LDR yang tidak berbeda (signifikan). Dengan demikian menerima H0 dan mendukung H1 ; H5 ; dan H6, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator kinerja keuangan CAR, BOPO dan LDR antara kelompok bank Persero dengan kelompok Bank BUSN Devisa.

b. Uji Post Hoc Test

Uji post hoc test dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan dan tidak adanya perbedaan di tiap-tiap kelompok bank antara bank persero dengan kelompok bank BUSN Devisa menggunakan Tukey test dan Bonferroni test pada kolom mean difference.

Tab 4.5.
Independent Samples Test

		Levene's Tests Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of The Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal Variances Assumed	,067	,798	,051	30	,960	,04813	,94418	-1,88015	1,97640
	Equal Variances not Assumed			,051	29,928	,960	,04813	,94418	-1,88035	1,97660
NPL	Equal Variances Assumed	7,538	,010	2,924	30	,007	1,26938	,43417	,38267	2,15608
	Equal Variances not Assumed			2,924	17,943	,009	1,26938	,43417	,35700	2,18175

ROA	Equal Variances Assumed	,054	,817	3,148	30	,004	,083187	,26426	,29219	1,37156
	Equal Variances not Assumed			3,148	2,960	0,04	,083187	,26426	,29216	1,37159
NIM	Equal Variances Assumed	,374	,545	2,175	30	,038	,6387	,29370	,03893	1,23857
	Equal Variances not Assumed			2,175	28,463	,038	5	,29370	,03757	1,23993
							,6387			
BOPO	Equal Variances Assumed	10,194	,003	,158	30	,875	,5312	3,36065	-6,33211	7,39461
	Equal Variances not Assumed			,158	23,223	,876	5	3,36065	-6,41708	7,47958
							,5312			
LDR	Equal Variances Assumed	,020	,889	-,318	30	,753	-	6,85586	-16,17967	11,82342
	Equal Variances not Assumed			-,318	29,987	,753	2,17812	6,85586	-16,17993	11,82368

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.5. hasil uji Post Hoc Test indikator terlihat bahwa semua variabel (CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO dan LDR) masing-masing menunjukkan mean difference yang sama diantara kelompok Persero dan kelompok bank BUSN. Dengan demikian hasil pengujian ini membuktikan bahwa variabel-variabel penelitian dalam kedua kelompok bank tidak terdapat perbedaan.

c. Uji Homogeneous Subset

Uji Homogeneous subset dilakukan untuk memberikan informasi kategori variabel independen dan nilai rata-ratanya (*mean*).

	Levene	df1	df2	Sig
CAR	,067	1	30	,798
NPL	7,538	1	30	,010
ROA	,054	1	30	,817
NIM	,374	1	30	,545
BOPO	10,194	1	30	,003
LDR	,020	1	30	,889

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Tabel 4.6. pada indikator variabel CAR menunjukkan nilai signifikan 0,798 yaitu menyatakan adanya kesamaan variable yang sangat kuat pada kedua kelompok bank (Persero dan BUSN Devisa), dengan nilai rata-rata (CAR) sebesar 0,04813. Indikator variabel NPL 0,010 yaitu menyatakan adanya kesamaan variable bersifat yang sangat lemah pada kedua kelompok bank (Persero dan BUSN Devisa), dengan nilai rata-rata (NPL) sebesar 1,2698. Indikator variabel ROA menunjukkan nilai signifikan 0,817 yaitu menyatakan adanya kesamaan variable yang sangat kuat pada kedua kelompok bank (Persero dan BUSN Devisa), dengan nilai rata-rata (ROA) sebesar 0,83187. Indikator variabel NIM menunjukkan nilai signifikan 0,545 yaitu menyatakan adanya kesamaan variable yang cukup kuat pada kedua kelompok bank (Persero dan BUSN Devisa), dengan nilai rata-rata (NIM) sebesar 0,63875. Indikator variabel BOPO menunjukkan nilai signifikan 0,003 yaitu menyatakan adanya kesamaan

variable yang bersifat sangat lemah pada kedua kelompok bank (Persero dan BUSN Devisa), dengan nilai rata-rata (BOPO) sebesar 0,53125. Dan indikator variabel LDR menunjukkan nilai signifikan 0,889 yaitu menyatakan adanya kesamaan variable yang sangat kuat pada kedua kelompok bank (Persero dan BUSN Devisa), dengan nilai rata-rata (LDR) sebesar -2,17812.

4.2. Pembahasan

Interpretasi dari masing-masing rasio kinerja keuangan kelompok bank Persero dan kelompok Bank BUSN Devisa dari hasil pengujian di atas dapat

dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian

Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari kedua kelompok bank, yaitu bank Pesero dan BUSN Devisa, selanjutnya dilakukan pengolahan data dan menghasilkan rasio rasio keuangan pada kedua kelompok bank tersebut untuk periode penelitian selama 16 tahun (2001-2016), melalui SPSS 2.0 dilakukan pengolahan uji beda rasio keuangan diantara kedua kelompok bank, seperti ditunjukkan pada tabel 4.7. dibawah ini:

	Kelompok Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR	Bank Persero	16	17,9088	2,60441	,65110
	Bank BUSN Devisa		17,8606	2,73510	,68377
NPL	Bank Persero	16	3,5238	1,65658	,41414
	Bank BUSN Devisa		2,2544	,52140	,13035
ROA	Bank Persero	16	2,8906	,76088	,19022
	Bank BUSN Devisa		2,0588	,73373	,18343
NIM	Bank Persero	16	5,5694	,92220	,23055
	Bank BUSN Devisa		4,9306	,72782	,18196
BOPO	Bank Persero	16	85,8056	11,79655	2,94914
	Bank BUSN Devisa		85,2744	6,44551	1,61138
LDR	Bank Persero	16	64,9688	19,59476	4,89869
	Bank BUSN Devisa		67,1469	19,18570	4,79642

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Hasil dari uji beda antara kelompok bank Persero dan

kelompok bank BUSN Devisa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata variabel CAR untuk kelompok bank Persero adalah 17,9088 sedangkan kelompok bank BUSN Devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 17,8606. Nilai CAR yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan kelompok bank Persero menanggung resiko kerugian yang timbul lebih baik dari kelompok bank BUSN Devisa.
2. Nilai rata-rata variabel NPL untuk kelompok bank Persero adalah 3,5238 sedangkan kelompok bank BUSN Devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2544. Nilai NPL kelompok bank BUSN Devisa yang lebih rendah dari kelompok bank Persero menunjukkan semakin baiknya kemampuan kelompok bank BUSN Devisa dalam meminimalkan jumlah kredit bermasalah.
3. Nilai rata-rata variabel ROA untuk kelompok bank Pesero adalah 2,8906 sedangkan kelompok bank BUSN Devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 2,0588. Nilai rata-rata ROA kelompok bank Pesero yang lebih tinggi mencerminkan peningkatan keuntungan yang dicapai, dan posisi bank yang semakin baik dari segi penggunaan aset.
4. Nilai rata-rata variabel NIM untuk kelompok bank Persero adalah 5,5694 sedangkan kelompok bank BUSN Devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 4,9306. Nilai NIM kelompok bank Persero yang lebih tinggi dari kelompok bank BUSN Devisa mencerminkan meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif.
5. Nilai rata-rata variabel BOPO untuk kelompok bank Persero adalah 85,8056 sedangkan kelompok bank BUSN Devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 85,2744. Nilai rata-rata BOPO kelompok bank BUSN Devisa lebih rendah dari kelompok bank Persero mencerminkan tingkat efisiensi biaya operasional yang lebih baik.
6. Nilai rata-rata variabel LDR untuk kelompok bank Pesero adalah 64,9688 sedangkan kelompok bank BUSN Devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 67,1469. Nilai rata-rata LDR kelompok bank BUSN Devisa yang lebih tinggi menunjukkan rendahnya kemampuan likuiditas

kelompok bank BUSN Devisa dalam memenuhi kewajibannya.

2. Pembahasan

Berdasarkan statistik deskriptif dan pengujian nilai rata-rata atau uji beda rata-rata pada tabel 4.5. menunjukkan variabel CAR menunjukkan bahwa, nilai CAR kelompok bank Persero adalah 17,9088 sedangkan kelompok bank BUSN Devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 17,8606. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata CAR kelompok bank Persero memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata CAR kelompok bank BUSN Devisa. Perbedaan nilai ini akan dikonfirmasi dengan melakukan pengujian perbedaan atas nilai rata-rata. Berdasarkan uji beda varian, nilai F menunjukkan angka signifikansi sebesar (0,798) yang berarti dapat disimpulkan bahwa persamaan varian dapat diasumsikan (*equal variances assumed*), sehingga uji perbedaan nilai rata-rata menunjukkan hasil signifikan ($>0,05$) dengan nilai signifikansi sebesar (0,960) dan dapat disimpulkan bahwa, perbedaan nilai CAR antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa adalah tidak signifikan (dalam hal ini H_0 ditolak).

Pengujian nilai rata-rata atau uji beda rata-rata variabel NPL menunjukkan bahwa, nilai NPL kelompok bank Persero adalah 3,5238 sedangkan kelompok bank BUSN Devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 2,2544. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata NPL kelompok bank Persero memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata NPL kelompok bank BUSN Devisa. Perbedaan nilai ini akan dikonfirmasi dengan melakukan pengujian perbedaan atas nilai rata-rata. Berdasarkan uji beda varian, nilai F menunjukkan angka signifikansi sebesar (0,010) yang berarti dapat disimpulkan bahwa persamaan varian tidak dapat diasumsikan (*equal variances not assumed*), sehingga uji perbedaan nilai rata-rata menunjukkan hasil signifikan ($< 0,05$) dengan nilai signifikansi sebesar (0,007) dan dapat disimpulkan bahwa, perbedaan nilai NPL antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa adalah signifikan (dalam hal ini H_0 diterima).

Pengujian nilai rata-rata atau uji beda rata-rata variabel ROA menunjukkan bahwa, nilai ROA kelompok bank Persero adalah 2,8906 sedangkan kelompok bank

BUSN Devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 2,0588. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata ROA kelompok bank Persero memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata ROA kelompok bank BUSN Devisa. Perbedaan nilai ini akan dikonfirmasi dengan melakukan pengujian perbedaan atas nilai rata-rata. Berdasarkan uji beda varian, nilai F menunjukkan angka signifikansi sebesar (0,817) yang berarti dapat disimpulkan bahwa persamaan varian dapat diasumsikan (*equal variances assumed*), sehingga uji perbedaan nilai rata-rata menunjukkan hasil signifikan ($< 0,05$) dengan nilai signifikansi sebesar (0,004) dan dapat disimpulkan bahwa, perbedaan nilai ROA antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa adalah tidak signifikan (dalam hal ini H_a diterima).

Pengujian nilai rata-rata atau uji beda rata-rata variabel NIM menunjukkan bahwa, nilai NIM kelompok bank Persero adalah 5,5694 sedangkan kelompok bank BUSN Devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 4,9306. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata NIM kelompok bank Persero memiliki nilai yang lebih tinggi

dibandingkan dengan rata-rata NIM kelompok bank BUSN Devisa. Perbedaan nilai ini akan dikonfirmasi dengan melakukan pengujian perbedaan atas nilai rata-rata. Berdasarkan uji beda varian, nilai F menunjukkan angka signifikansi sebesar (0,545) yang berarti dapat disimpulkan bahwa persamaan varian dapat diasumsikan (*equal variances assumed*), sehingga uji perbedaan nilai rata-rata menunjukkan hasil signifikan ($< 0,05$) dengan nilai signifikansi sebesar (0,038) dan dapat disimpulkan bahwa, perbedaan nilai NIM antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa adalah tidak signifikan (dalam hal ini H_a diterima).

Pengujian nilai rata-rata atau uji beda rata-rata variabel BOPO menunjukkan bahwa, nilai BOPO kelompok bank Persero adalah 85,8056 sedangkan kelompok bank BUSN Devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 85,2744. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata BOPO kelompok bank BUSN Devisa memiliki nilai yang lebih rendah artinya lebih efisien dibandingkan dengan rata-rata BOPO kelompok bank Persero. Perbedaan nilai ini akan dikonfirmasi dengan melakukan

pengujian perbedaan atas nilai rata-rata. Berdasarkan uji beda varian, Nilai F menunjukkan angka signifikansi sebesar (0,003) yang berarti dapat disimpulkan bahwa persamaan varian tidak dapat diasumsikan (*equal variances not assumed*), sehingga uji perbedaan nilai rata-rata menunjukkan hasil signifikan ($> 0,05$) dengan nilai signifikansi sebesar (0,875) dan dapat disimpulkan bahwa, perbedaan nilai BOPO antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa adalah signifikan (dalam hal ini H_0 ditolak).

Pengujian nilai rata-rata atau uji beda rata-rata variabel LDR menunjukkan bahwa, nilai LDR kelompok bank Persero adalah 64,9688 sedangkan kelompok bank BUSN Devisa memiliki nilai rata-rata sebesar 67,1469. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata LDR kelompok bank Persero memiliki nilai yang lebih rendah artinya mempunyai kemampuan lebih tinggi untuk memenuhi kewajibannya dibandingkan dengan rata-rata LDR kelompok bank BUSN Devisa. Perbedaan nilai ini akan dikonfirmasi dengan melakukan pengujian perbedaan atas nilai rata-rata. Berdasarkan uji beda varian, nilai F menunjukkan

angka signifikansi sebesar (0,889) yang berarti dapat disimpulkan bahwa persamaan varian dapat diasumsikan (*equal variances assumed*), sehingga uji perbedaan nilai rata-rata menunjukkan hasil signifikan ($> 0,05$) dengan nilai signifikansi sebesar (0,753) dan dapat disimpulkan bahwa, perbedaan nilai LDR antara kelompok bank Persero dengan kelompok bank BUSN Devisa adalah tidak signifikan (dalam hal ini H_0 ditolak).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian data melalui pengolahan uji statistik terhadap kinerja keuangan kelompok bank Persero dan kelompok bank BUSN Devisa selama 16 tahun periode pengamatan (2001-2016), maka dapat kami sampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dengan uji beda rata-rata pada variabel CAR, ROA, NIM, dan LDR menunjukkan bahwa kinerja keuangan kelompok bank Persero lebih baik dibandingkan dengan kelompok bank BUSN Devisa, sedangkan uji beda rata-rata pada variabel NPL dan

BOPO menunjukkan kinerja keuangan kelompok bank BUSN Devisa lebih baik dibandingkan dengan kelompok bank Persero.

2. Berdasarkan uji beda varian diperoleh nilai F signifikansi pada variabel CAR (0,798), ROA (0,817), NIM (0,545), dan LDR (0,889) yang berarti bahwa persamaan varian dapat diasumsikan (*equal variances assumed*), sedangkan untuk uji beda varian pada variabel NPL dan BOPO diperoleh F signifikansi sebesar (0,010) dan (0,003) yang berarti bahwa persamaan varian tidak dapat diasumsikan (*equal variances not assumed*).
3. Nilai uji beda rata-rata dari kedua kelompok sampel bank menunjukkan signifikansi CAR sebesar (0,960), BOPO sebesar (0,875), dan LDR sebesar (0,753), yang berarti $p > 0,05$ maka kedua kelompok bank sampel mempunyai rata-rata CAR, BOPO dan LDR yang tidak berbeda signifikan. Dengan demikian menerima H_0 dan menolak H_1 ; H_5 ; dan H_6 , yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator kinerja keuangan CAR, BOPO dan LDR antara kelompok bank Persero dengan kelompok

Bank BUSN Devisa.

Sedangkan untuk nilai signifikansi NPL yaitu sebesar (0,007), ROA sebesar (0,004), dan NIM sebesar (0,038) yang berarti $p < 0,05$, maka kedua kelompok bank sampel (Persero dan BUSN Devisa) mempunyai rata-rata yang berbeda (signifikan) pada variabel NPL, ROA dan NIM. Dengan demikian menolak H_0 dan mendukung H_2 ; H_3 ; dan H_4 , yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dari indikator kinerja keuangan NPL, ROA dan NIM antara kelompok bank Persero dengan kelompok Bank BUSN Devisa.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggun Wahyuni, 2016, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN (Studi pada Bank Umum Indonesia, Thailand dan Filipina Tahun 2011-2014) yang menyatakan penilaian terhadap indikator *risk profile* (NPL) mempunyai rata-rata yang berbeda (signifikan), Penilaian terhadap indikator *risk earning* (ROA) menyatakan mempunyai rata-rata yang berbeda (signifikan). NIM mempunyai rata-rata yang berbeda (signifikan). Sedangkan penilaian

terhadap indikator capital (CAR) menyatakan mempunyai rata-rata yang tidak berbeda, hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian Witra Octifane, Dr. Hadri, S.E., S.H., M.M., Ak. CPA. & Rofika, S.E., M.Si., Ak., 2014, Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Indonesia (2010-2012) yang menerima hipotesis penelitian terhadap perbedaan kinerja perbankan swasta dan perbankan pemerintah pada rasio CAR, BOPO dan LDR.

5.2. Saran

1. Dari pengolahan data keuangan kedua kelompok bank memiliki kinerja yang sangat baik, namun hasil uji beda membuktikan bahwa kelompok bank Persero memiliki rata-rata NPL dan BOPO yang relatif lebih tinggi, oleh karena itu sebaiknya melakukan upaya memperbaiki (menurunkan) kemacetan pinjaman agar lebih baik lagi dan pengelolaan biaya operasional agar lebih diefisiensikan lagi.
2. Pada sisi variabel CAR, ROA, NIM dan LDR memperlihatkan kinerja kelompok bank BUSN Devisa lebih rendah dibandingkan dengan kelompok

bank Persero, untuk itu posisi permodalan agar lebih ditingkatkan, profitabilitas lebih dipacu dengan penyaluran kredit yang lebih besar sehingga NIM terangkat naik, dan lebih mengembangkan lagi upaya marketing agar dicapai pendanaan pihak ketiga yang lebih tinggi.

3. Karena penelitian ini hanya dilakukan pada pengolahan data skunder dengan variabel terbatas, maka kepada penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan dengan metoda dan variabel yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny, 2005, "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002", Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2
- Anggun Wahyuni, 2016, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan ASEAN (Studi pada Bank Umum Indonesia, Thailand dan Filipina Tahun 2011-2014)

Auddy Teddy Pangalila, Parengkuan Tommy dan Jantje Sepang, 2015, Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) tbk, Bank Central Asia (Persero) tbk, dan Bank Cimb Niaga (Persero) tbk., Jurnal EMBA Vol.3 No.4 Desember 2015, Hal. 488-497

Bank Indonesia, PBI No.13/1/PBI/2011, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tanggal 5 Januari 2011.

Bank Indonesia, PBI No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Bank Indonesia, PBI No.14/18/PBI/2012, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, tanggal 28 November 2012.

Bank Indonesia, PBI No.15/12/PBI/2013, perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, tanggal 12 Desember 2013, Mencabut Pasal 7 ayat (1) PBI No.14/18/ PBI/2012;

Bank Indonesia, SE BI No.15/28/DPNP, perihal Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, tanggal 31 Juli 2013 ; Mencabut SE BI No.7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2005 dan SE BI No.8/2/ DPNP tanggal 30 Januari 2006.

Bank Indonesia, SE BI No.13/6/DPNP, tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar, tanggal 18 Februari 2011.

Bank Indonesia, SE BI No.13/24/DPNP, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, tanggal 25 Oktober 2011.

Bank Indonesia (BI), Statistik Perbankan Indonesia-Vol. 15, No. 1 Desember 2016, Data Statistik Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha, <http://www.bi.go.id>

Bank Indonesia (BI), Statistik Perbankan Indonesia-Vol. 10, No. 1 Desember 2011, Data Statistik Bank Umum

- Berdasarkan Kegiatan Usaha, <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia (BI), Statistik Perbankan Indonesia-Vol. 6, No. 1 Desember 2007, Data Statistik Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha, <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia (BI), Statistik Perbankan Indonesia-periode 2001-2004, Data Statistik Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha, <http://www.bi.go.id>
- Febriyani dan Zukpadin. 2003. “Perbandingan Kinerja pada Industry Perbankan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa Periode Krisis Ekonomi”. Skripsi. Universitas Bengkulu.
- Febryani, Anita dan Rahadian Zulfadin, 2003, Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa di Indonesia, Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 7, No. 4 Desember 2003
- Christiana Graciella Angel, Rudy J. Pusung, 2015, Analisis Perbandingan Kinerja Pada Bank Nasional dan Bank Asing Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan
- Program IBM SPSS, Edisi ke-6. Semarang: Universitas Diponegoro
- Dendawijaya, Lukman, 2005. Manajemen Perbankan, Edisi kedua, Ghalia Indonesia, Bogor
- Dendawijaya. 2006. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Fitra Hayati, 2013, Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia Periode 2009-2011.
- Kasmir. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M., Suhardjono, 2002, Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi BPFE, Yogyakarta. Edisi Pertama,
- Ghozali, Imam, 2012, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Kusuma, Reno Indra, 2012, Analisis

- Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah, Bank Swasta, dan Bank Asing di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* – Vol. 1, No. 3, Mei 2012
Bandung : CV Alfabeta
- Munawir, 2009, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Perbankan Indonesia*-Vol. 15, No. 1 Desember 2016, Data Statistik Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha, <http://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Statistik Perbankan Indonesia*-Vol. 10, No. 1 Desember 2011, Data Statistik Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha, <http://www.ojk.go.id>
- Riyanto, Bambang, 2007, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, CV. Bandung: Alfabeta..
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Tanggulungan, Gustin. 2013, *Komparasi Kinerja Bank Pemerintah Dan Bank Swasta*, Universitas Kristen Satya Wacana
- Taswan, 2003, *Akuntansi Perbankan; Transaksi dalam Valuta Rupiah*, Edisi Revisi, Semarang, STIE YKPN
- Vivi Putri Maharani & Chairil Afandy, 2014, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 – 2012*
- Wilopo, (2001). *Prediksi Kebangkrutan Bank*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 4 (2): 184 – 198
- Witra Octifane, Dr. Hadri, S.E., S.H., M.M., Ak. CPA. & Rofika, S.E., M.Si., Ak., 2014, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Indonesia (2010-2012)*